

Menjadi Saksi Kristus

PERSEKUTUAN DOA MINGGU PASKAH VI GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 292 : 1 – 2 “TABUH GENDANG”

1) Tabuh gendang! Sambil menari
nyanyikan lagu yang merdu!
Bunyikanlah gambus, kecapi:
mari memuji Allahmu!
Karya besar yang agung benar
t'lah dilakukanNya terhadap umatNya!

2) Israel pun atas berkatNya
riang gembira bermazmur.
Ikut serta
kita percaya
dan kepadaNya bersyukur:
"Tuhanlah baik, kasihNya ajaib
kekal selamanya; terpuji namaNya!"

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

PKJ 15 “KUSIAPKAN HATIKU, TUHAN”

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu, saat ini.
Aku sujud menyembah Engkau dalam hadiratMu, saat ini.

Curahkan pengurapanMu kepada umatMu saat ini.

Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firmanMu.

FirmanMu, Tuhan, tiada berubah,
sejak semulanya dan s' lama-lamanya tiada berubah.

FirmanMu, Tuhan, penolong hidupku,

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu.

4. RENUNGAN

Menjadi Saksi Kristus

Kisah Para Rasul 1 : 1 – 8

Setidaknya ada tiga lingkaran sosial dalam kehidupan kita. Lingkaran sosial yang paling kecil adalah di dalam keluarga sendiri, baik keluarga inti maupun keluarga besar kita. Kemudian lingkaran yang lebih luas adalah komunitas tempat kita berlabuh. Ini bisa berupa komunitas rohani seperti kelompok PA ataupun komunitas heterogen seperti klub hobi tempat kita bergabung. Lalu lingkaran yang paling luas adalah ketika kita bersinggungan dengan siapa saja dalam kehidupan sehari-hari, yang bahkan seringkali acak; kadang kita bertemu orang lain secara sekadarnya, di waktu lain kita bertemu orang lain dengan pembicaraan yang lebih dari sekadar basa-basi belaka.

Sebagai orang yang sudah diselamatkan, pada semua lingkaran sosial itu kita didorong untuk menjadi saksi Kristus dengan kuasa dan hikmat dari Roh Kudus. Yang menjadi masalah adalah, apakah kita sudah melakukannya saat ini? Jika sudah, bagaimana caranya dan bagaimana sikap hati kita, apakah sudah melakukannya dengan semangat memuliakan Tuhan? Bersaksi – sebagaimana bersekutu dan melayani – seharusnya menjadi gaya hidup orang Kristen karena itulah yang diperintahkan Tuhan.

Kis. 1 : 8 merupakan jiwa dari seluruh kegiatan pemberitaan Injil. Ayat ini menjadi roh dari semua kisah di Kisah Para Rasul dan dari ayat ini pula kita menjadi lebih mudah mengerti kisah-kisah pada surat-surat Paulus yang begitu gigih dalam mengerjakan keselamatannya. Kis. 1 : 8 menyatakan perintah Tuhan agar kita semua menjadi saksi Kristus di seluruh penjuru setelah kita diberi kuasa oleh Roh Kudus. Ini merupakan sebuah perintah sehingga mengandung konsekuensi logis yaitu jika kita abaikan, maka kita sedang berbuat dosa. Sikap pura-pura tidak mendengar, pasif, atau mengatakan “orang lain saja” mengenai perintah tersebut merupakan sikap yang tidak akan dipandang tak bersalah oleh Tuhan.

Mengabaikan perintah itu adalah sebuah kesalahan. Pada waktu Debora menyanyikan lagu kemenangan, kita bisa melihat bagaimana Tuhan kesal dengan orang yang tidak peduli. Hakim-hakim 5 : 23 mengatakan: "Kutukilah kota Meros!" firman Malaikat TUHAN, "kutukilah habis-habisan penduduknya, karena mereka tidak datang membantu TUHAN, membantu TUHAN sebagai pahlawan." Kita juga bisa melihat bagaimana Tuhan memandang bersalah kepada orang yang diam pada Yehezkiel 3 : 18: "Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti dihukum mati! – dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat, supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya dari padamu." Ini semua karena hidup kita itu tidak netral, dan memang tidak dirancang begitu. Mengabaikan adalah sebuah keputusan yang disengaja, dan keputusan ini berlawanan dengan kehendak Tuhan. Kita mungkin pernah merasakan posisi netral, tetapi sesungguhnya perasaan kita itu keliru. Misalnya, dulu ketika kita masih berada pada cengkeraman dosa dan kita merasa netral bahkan merasa tidak memerlukan Tuhan, waktu itu sesungguhnya kita hanya tidak menyadari bahwa kita selalu condong kepada tuan kita yaitu dosa. Waktu itu kita tidak bisa tidak berbuat dosa. Lalu kita ditebus dan diselamatkan Tuhan melalui Yesus Kristus, sehingga mata rohani kita terbuka dan kita memiliki roh yang penurut kepada Tuhan walaupun kedagingan kita menarik ke arah sebaliknya.

Kini kita dalam posisi "diselamatkan" dan kita mendapatkan perintah Tuhan. Maka sangat keliru jika kita berpangku tangan dan berpikir bahwa kita tinggal menikmati saja keselamatan itu saja. Perintah Tuhan itu wajib direspon dengan positif bahkan dengan sukacita, bukan diabaikan. Mengabaikan merupakan kata kerja, berarti memandang rendah, tidak mengindahkan, melalaikan, menyia-nyiakan, tidak mempedulikan, atau tidak menganggap penting. Tindakan mengabaikan ini berarti menegasi atau memposisikan diri

berseberangan dengan Tuhan. Mengabaikan itu bukan posisi netral; posisi netral itu tidak ada. Perintah menjadi saksi Kristus ini berkenaan dengan keselamatan orang yang belum percaya, sehingga mengambil posisi “golput” terhadap perintah ini jelas berarti memutuskan untuk membiarkan orang lain berjalan menuju kebinasaan. Kita tidak bisa berharap bahwa kita berlaku sembrono terhadap Firman Tuhan sekaligus berharap bahwa relasi kita dengan Tuhan baik-baik saja. Orang Jawa menyebut orang yang hidup sembrono tetapi sementara masih baik-baik saja dengan istilah “sluman slumun slamet”. Tetapi orang percaya tidak bisa sluman-slumun seperti itu.

Lalu bagaimana kita merespons secara positif terhadap perintah itu? Sebagian mengabarkan Injil melintasi pulau dan benua sampai sejauh-jauhnya. Mereka all-out dan mempertaruhkan nyawa mereka demi misi itu. Melalui para penginjil tangguh seperti itulah Tuhan memanggil banyak bangsa menjadi percaya, termasuk di Indonesia. Tetapi bagaimanapun juga, sebagian besar orang percaya berada di lingkungannya masing-masing seperti kita. Di sini pun kita bisa menjadi saksi Kristus, apalagi kita ini sesungguhnya adalah surat Kristus yang terbuka yang dibaca semua orang (2 Korintus 3:3). Di mana pun kita berada, dalam kesibukan apapun, kita membawa misi dan menunaikannya. Hidup kita bukanlah hidup yang asal dan tanpa arah. Kita membawa panji-panji Kristus dan mempertaruhkan nama Kristus dalam setiap ucapan dan tindakan kita.

Namun demikian, bersaksi tidak bisa dilakukan tanpa bekal yang cukup. Kita perlu memiliki iman dan mengalami Kristus dahulu sebelum bisa bersaksi. Pengetahuan kita juga perlu dipupuk supaya kesaksian kita efektif. Kisah Para Rasul pasal 1 menunjukkan bahwa para murid telah terlebih dahulu mengerti tentang “segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus” (ayat 1) dan mereka juga dikuatkan dengan kehadiran Yesus yang “berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah” (ayat 3) sebelum mereka menerima perintah. Semangat berkarya memang sangat baik,

tetapi tanpa pengetahuan yang cukup, misi suci pun bisa gagal. Amsal 19:2 mengatakan, “Tanpa pengetahuan kerajinan pun tidak baik; orang yang tergesa-gesa akan salah langkah.”

Jadi tidak ada jalan lain selain terus belajar mengenal Tuhan lebih baik setiap hari, lalu mengemban perintah Tuhan dengan sukacita. Semakin sering kita bersaksi dengan kuasa dan hikmat dari Roh Kudus, maka kita akan semakin terlatih dan peka pada setiap situasi. Pada gilirannya kita akan bisa menjadi saksi Tuhan dengan spontan dan alamiah kepada orang di sekitar kita tanpa harus berkonflik secara tidak perlu, baik itu keluarga inti, keluarga besar, komunitas kristen, lingkungan pekerjaan, lingkungan hobi bersama, maupun orang lain secara umum. Tentu saja setiap momen itu perlu kita jalani dengan hikmat, kebijaksanaan, dan kewaspadaan yang semestinya. Netral terhadap perintah Tuhan itu tidak ada. Berdiam diri itu bukan pilihan orang percaya. Amin.

5. DOA SYAFAAT

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 426 : 1, 4 “KITA HARUS MEMBAWA BERITA”

1) Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap,
dan damai yang menetap.

Refr. :

Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.

4) Kita harus bersaksi di dunia tentang kuasa darah kudus.
Semoga yang masih sangsi terima Sang Penebus,
Terima Sang Penebus.

Refr. : ...

Tuhan Memberkati